

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Pada awalnya dari tahun ke tahun Alumni MTS Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan masyarakat Pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur pakong (YASPI).

Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada MTSN selama 3 tahun dengan masuk sore hari, karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya masyarakat. Sehingga, pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) local dan sampai sekarang tahun 2022 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (dua puluh empat) local khususnya di Madrasah Aliyah Sumber Bungur pakong.

Adanya fasilitas di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong. Bertujuan sebagai pelengkap peserta didik dan dapat dimanfaatkan bagi guru ataupun peserta didik dalam pengaplikasian pembelajaran diantaranya fasilitas yang dapat mendukung peserta didik adanya fasilitas lab bahasa, lab biologi, lab fisika, lab kimia, lab komputer dan perpustakaan sangatlah bermamfaat bagi peserta didik dan pendidik

b. Visi, Misi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Madrasah Aliyah Sumber Bungur pakong memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi :

“Berakhlakul karimah, kompetensi dalam prestasi serta terampil dan mandiri”.

Misi :

- 1) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, berperan aktif pada kompetensi tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 3) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang terampil dan mampu hidup mandiri.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terstruktur dan berkesinambungan.

Tujuan :

1) Tujuan Umum

Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga berakhlakul karimah, kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing.

2) Tujuan Khusus dapat menghasilkan peserta didik yang :

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah.
- b) Berkribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi bidang Akademik dan Non Akademik.
- c) Memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d) Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
- e) Mampu berpikir logis, kreatif dan inovatif.
- f) Mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Struktur Organisasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Sehingga hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan

menciptakan kondisi kerja yang lancar. Struktur organisasi MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan Terlampir di halaman 80.

d. Data Keadaan Guru MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan yang pada saat ini mengajar di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Guru maupun staf-staf yang mengajar di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan ada 61. Terlampir di halaman 82.

e. Data Keadaan Siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Keadaan siswa sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd. selaku kepala sekolah bahwasannya data siswa MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan setiap tahunnya mengalami naik turun dan pada tahun 2023/2024 jumlah siswa mengalami kenaikan. Hal itu terjadi karena adanya antusias masyarakat terhadap MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. data siswa tahun ajaran 2023/2024 yaitu ada 122 siswa. Terlampir di halaman 83.

f. Data Keadaan Sarana Prasarana MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Sarana prasarana merupakan salah satu yang menunjang berjalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Melihat sarana Prasarana yang ada di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sudah cukup memadai untuk keperluan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Data sarana dan prasarana tersebut terlampir di halaman 84.¹

¹Hidayatul Imam. *Staf TU dan Operator di MA Sumber Bungur Pakong*, Wawancara Langsung, (28 April 2023).

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data dari hasil Lapangan yang dianggap penting, yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun analisis dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dari hasil yang di temukan dalam penelitian ini, maka paparan data dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena manajemen merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengelolaan terhadap karakteristik pendidikan serta arah tujuan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Manajemen yang baik akan mampu membawa dampak positif terhadap pengelolaan karakteristik pendidikan serta tepat sasaran terhadap tujuan lembaga yang di inginkan begitu pula di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan dalam melakukan suatu manajemen pengelolaan karakter melalui program ekstrakurikuler.

Manajemen pembentukan karakter kepemimpinan siswa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan diruang lingkup pendidikan untuk bisa menciptakan karakter kepemimpinan siswa yang baik. Karakter yang baik akan

membawa dampak yang baik pula terhadap perilaku siswa. Seperti perencanaan serta pengorganisasian terhadap program kegiatan ekstrakurikuler sekolah diantaranya ekstrakurikuler yaitu Pramuka, PMR, dan Osis. Dimana ekstrakurikuler tersebut mampu membentuk terhadap karakter serta pengetahuan siswa yang lebih baik. Adapun perencanaan dari pelatihan tersebut Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu Bapak Zainullah, S.E., M. Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya perencanaan dari Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu yang pertama harus menentukan tema dulu agar bisa menentukan sasaran dari peserta pelatihan tersebut, kedua menganalisis kebutuhan pelatihan, setelah itu yang terakhir merumuskan kebutuhan pelatihan”.²

Perencanaan memegang peranan penting dalam organisasi karena perencanaan menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tentunya MA Sumber Bungur Pakong menerapkan perencanaan strategis terlebih dahulu sebelum melakukan Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.

Hal tersebut juga didukung dari pemaparan Bapak Hendri Kurniawan, S. Si. selaku Guru sekaligus Pembina OSIS di MA Sumber Bungur Pakong, yaitu mengatakan bahwa:

“Mengenai Perencanaannya yang pertama yaitu harus menentukan tema pelatihannya terlebih dahulu, kedua menganalisis kebutuhan pelatihan agar bisa mengetahui apakah dengan adanya pelatihan tersebut bisa menjadi solusi yang tepat dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa, terus yang terakhir merumuskan kebutuhan pelatihan seperti metode pelatihan, bahan ajar, penentuan jumlah jam berlatih.”³

²Zainullah. *Kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

³Hendri Kurniawan. *Selaku Guru sekaligus Pembina OSIS MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

Perencanaan termasuk dalam fungsi manajemen strategi, penerapan manajemen strategis sangat penting bagi suatu organisasi, karena hal ini dapat menjadi alat untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.⁴

Pendapat yang sama disampaikan oleh Yusuf Hidayatullah Mukti Muslim selaku Ketua Osis di MA Sumber Bungur Pakong, yaitu mengatakan bahwa:

“Memang benar perencanaan pelatihan itu yang pertama memang harus mengetahui dulu temanya, terus yang kedua menganalisis kebutuhan dari pelatihan tersebut, dan yang terakhir merumuskan kebutuhan pelatihan seperti metode pelatihan, bahan ajar, penentuan jumlah jam berlatih karena sebelum kita melaksanakan pelatihan harus mengetahui dulu metode apa yang akan kita gunakan, berapa lama waktu yang akan digunakan dalam pelatihan tersebut, dan harus mempersiapkan bahan ajar.”⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa MA Sumber Bungur Pakong sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu yaitu pertama harus menentukan tema terlebih dahulu, kedua menganalisis kebutuhan dari pelatihan, ketiga merumuskan kebutuhan pelatihan seperti metode pelatihan, bahan ajar, penentuan jumlah jam berlatih karena sebelum kita melaksanakan pelatihan harus mengetahui dulu metode apa yang akan digunakan, dan juga harus mempersiapkan bahan ajar, serta menentukan berapa lama pelatihan akan diselenggarakan.

Dari hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil dari wawancara tersebut maka diperkuat dengan adanya hasil observasi yaitu sebagai berikut:

“Pada tanggal 30 April 2023 tepatnya pukul 09.00 WIB saya mendatangi MA Sumber Bungur Pakong. Pada waktu itu Kepala Madrasah sedang mengadakan rapat mengenai pelaksanaan diklat. Dalam rapat tersebut kepala madrasah meminta pembina OSIS untuk menentukan

⁴Abdul Rivai & Darsono Prawironegoro. *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 10.

⁵Yusuf Hidayatullah Mukti Muslim. *Selaku Ketua OSIS MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

Tema Pelatihannya terlebih dahulu, setelah itu kepala madrasah menganalisis kebutuhan pelatihan, dan merumuskan kebutuhan pelatihan”.

Selain itu, untuk memperkuat hasil dari Observasi maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait Rapat Pelaksanaan pelatihan dan Perencanaan dari Hasil Rapat yaitu sebagaimana terlampir di halaman 87.

Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa sangat perlu diterapkan disemua lembaga pendidikan terutama di sekolah. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang digunakan pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan yang baik kepada siswa-siswinya.

Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya siswa dan untuk mengenalkan siswa kepada konsep-konsep organisasi. Dilaksankannya Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar dapat mengasah jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan serta mengarahkan potensi kepemimpinan. Latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan yang difokuskan pada kompetensi individu.⁶

Kepala Madrasah Bapak Zainullah, S.E., M. Pd. Juga memaparkan tentang Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu Beliau menyampaikan :

“Mengenai Pelaksanaan pelatihannya disini dilaksanakan 1 tahun 2 kali dalam jangka waktu selama 3 hari, dan pelatihan tersebut dilaksanakan di lembaga kami sendiri, dan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut diisi dengan materi tentang kepemimpinan, permainan, pentas seni, dan juga

⁶Yuke Maduratna Sari. “Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa”, *Jurnal Kajian Moral & Kewarganegaraan* . Vol. 05, No. 3, (2017), 519.

menjelajah karena pelaksanaan pelatihan kepemimpinan disini digabung dengan pramuka untuk meminimalisir pembiayaan”.

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan dilaksanakan 1 tahun 2 kali yang diselenggarakan selama 3 hari di lembaga MA Sumber Bungur Pakong, dan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut diisi dengan materi kepemimpinan.

OSIS memiliki tujuan utama untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa. Kepemimpinan yang dimaksud bukanlah suatu jabatan namun sebagai pilihan untuk mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun kegiatan yang harus diikuti oleh siswa sebelum dilantik menjadi OSIS yaitu mengikuti Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian adalah wujud kegiatan yang pelaksanaan pendidikan yang mengutamakan praktek dan dalam waktu yang relatif singkat. Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar mampu mempengaruhi, mengerakkan serta mengiatkan orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hendri Kurniawan, S. Si. selaku Guru sekaligus Pembina OSIS di MA Sumber Bungur Pakong, beliau menyatakan:

“Pelaksanaannya disini dulu dilakukan terpisah tetapi sekarang di gabung dengan Pramuka untuk meminimalisir biaya, dan dilakukan selama 6 bulan sekali dalam jangka waktu 3 hari, tempatnya di lembaga MA Sumber Bungur Pakong dan juga kadang di lembaga lain, sedangkan mengenai pemateri pelatihan mendatangkan dari luar yang memang merupakan alumni dari lembaga ini yang pernah menjabat sebagai OSIS”.⁷

⁷Hendri Kurniawan. *Selaku Guru Sekaligus Pembina OSIS MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

Program Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan yang kepada pengurus OSIS. Yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan diikuti oleh seluruh pengurus OSIS. Melalui Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian, lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan berbicara didepan umum, dapat memiliki karakteristik seorang pemimpin yang memiliki intelektual dan kreatifitas, memiliki ketrampilan pemahan berorganisasi yang lebih baik.

Hal tersebut juga sependapat dengan Yusuf Hidayatullah Mukti Muslim selaku Ketua Osis di MA Sumber Bungur Pakong menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ya memang benar Pelaksanaannya disini dilakukan satu tahun 2 kali yang di selenggarakan selama 3 hari, tempat pelaksanaannya di Halaman sekolah MA sumber Bungur, dan pelatihan tersebut di isi dengan materi kepemimpinan dan juga yang menjadi fasilitatornya adalah alumni yang memang pernah menjabat sebagai osis”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan memang dilakukan 1 tahun 2 kali, tempatnya di halaman sekolah MA Sumber Bungur Pakong, pelatihan tersebut di isi dengan materi kepemimpinan, dan yang menjadi fasilitator dalam pelatihan tersebut yaitu alumni yang memang pernah menjabat sebagai OSIS.

Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian di sekolah merupakan tahapan yang harus dilalui oleh siswa sebelum menjadi pengurus OSIS. Program Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian bertujuan untuk memberi bekal kepada pengurus OSIS yang nantinya akan menjadi pemimpin seluruh anggota OSIS di

sekolah. kegiatan yang dilakukan di bagi menjadi dua jenis yaitu pelatihan fisik dan mental. Siswa akan ditanamkan sikap dan nilai kepemimpinan secara mendalam diantaranya (1) menjadi pemimpin yang bijaksana dan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas, (2) kedisiplinan diharapkan siswa dapat mejalakna kegiatan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dan memiliki loyalitas, (3) tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki untuk menunjukkan loyalitas dalam bekerja.⁸

Dari hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil dari wawancara tersebut maka diperkuat dengan adanya hasil observasi yaitu sebagai berikut:

“Pada tanggal 05-07 Mei 2023 Saya mendatangi MA Sumber Bungur Pakong. Pada waktu itu memang ada pelaksanaan pelatihan dan Dalam pelaksanaan pelatihan ini dilakukan selama 3 hari, dan diisi dengan materi tentang kepemimpinan, permainan, pentas seni, dan juga menjelajah karena pelaksanaan pelatihan kepemimpinan disini digabung dengan pramuka untuk meminimalisir pembiayaan”.

Selain itu, untuk memperkuat hasil dari Observasi maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait Susunan Acara Pelaksanaan Pelatihan yang di selenggarakan di MA Sumber Bungur Pakong yaitu sebagaimana Terlampir di halaman 88.

Evaluasi Program ditujukan supaya fleksibel dan spesifik untuk kondisi tertentu, dalam artian untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis atau menjelaskan proses program. Evaluasi difokuskan untuk memperoleh informasi yang dapat menurunkan ketidakpastian mengenai masalah yang dihadapi selama evaluasi.

⁸Ibid, 519.

Di samping itu juga peneliti menanyakan tentang evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa, Kepala Madrasah Bapak Zainullah, S.E., M. Pd. menyampaikan :

“Menurut saya evaluasi nya yaitu langsung di praktekan di dalam organisasinya, jadi kita bisa melihat sejauh mana siswa dapat memahami dan menerapkan hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut”.⁹

Informan diatas berpendapat bahwa sistem evaluasinya yaitu siswa langsung mempraktekan dalam organisasi jadi bisa langsung di lihat sejauh mana siswa bisa memahami dan menerapkan hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut.

Evaluasi sebaiknya melibatkan system yang mengumpulkan informasi yang verifiable pada suatu program dan menunjukkan fakta dari hasil dan efektifitas biaya. Tujuan adanya untuk menghasilkan data yang kredibel, obyektif dan berguna secara berkala untuk alokasi sumber daya, perbaikan dan akuntabilitas program . Salah satu permasalahan ketika kita hendak melakukan evaluasi adalah pemilihan model yang dianggap paling sesuai terhadap program yang hendak dievaluasi. Pemilihan model evaluasi ini menjadi penting dikarenakan setiap program memiliki karakteristik yang berbeda dan setiap model evaluasi memiliki asumsi, pendekatan, terminologi, dan logika berpikir yang berbeda pula.

Hal ini juga disampaikan oleh Yusuf Hidayatullah Mukti Muslim selaku Ketua Osis di MA Sumber Bungur Pakong, menyatakan :

“Menurut saya Dengan adanya pelaksanaan pelatihan disini bisa dilihat ketika di praktekan di dalam organisasi bahwasanya siswa lebih percaya diri, yang awalnya siswa itu pemalu sudah bisa memberanikan diri”.

⁹Zainullah. *Kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasinya yaitu dengan cara di praktekan terlebih dahulu dan di lihat perkembanagan yang ada dalam diri siwa dan ternyata yang di temukan siswa yang awalnya pemalu sudah bisa memberanikan diri.

Dengan diadakannya evaluasi ini diharapkan organisasi dapat mengambil kesimpulan apakah pelatihan yang telah dilakukan selama ini berhasil, dalam artian dapat diaplikasikan di tempat kerja. Karena jika tidak maka akan sia-sialah segala biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan hasil yang didapat tak sesuai dengan keinginan. Memang mengadakan suatu pelatihan adalah salah satu bentuk investasi yang hasilnya tidak langsung kelihatan, tetapi dikemudian hari akan terlihat apakah investasi yang telah dikeluarkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Hendri Kurniawan, S. Si. selaku Guru sekaligus Pembina OSIS di MA Sumber Bungur Pakong, beliau menyampaikan.

“Memang benar semenjak dilaksanakan pelatihan keorganisasian disini ketika di praktekan sudah mulai ada tingkat keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik yang tertanam dalam diri siwa”.¹⁰

Dari ketiga informan diatas kepala Madrasah, guru sekaligus Pembina OSIS dan Ketua OSIS dapat disimpulkan bahwa Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu 1) Perencanaanya: a) Menentukan tema terlebih dahulu, b) Menganalisis kebutuhan dari pelatihan, c) Merumuskan kebutuhan pelatihan, 2) Pelaksanaannya: a) Dilakukan 1 Tahun 2 Kali yang di selenggarakan

¹⁰Hendri Kurniawan. *Selaku Guru Sekaligus Pembina OSIS MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

selama 3 hari, b) Materi pelatihan di isi tentang kepemimpinan, c) Pelatihannya di Gabung dengan Pramuka untuk meminimalisir Biaya, d) Fasilitator dalam pelatihan tersebut adalah alumni yang memang pernah menjabat sebagai OSIS, 3) Evaluasinya: a) Dengan cara di praktekan terlebih dahulu dan di lihat perkembangan yang ada dalam diri siwa.

2) Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Faktor pendukung dalam pelatihan terdapat dua ruang lingkup, yakni faktor intenal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal dalam pelatihan merupakan segala yang ada dan terlibat aktif serta masih dalam prediksi lembaga pelatihan yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala yang ada dalam proses pelatihan namun belum tentu bisa diprediksi oleh lembaga pelatihan.

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat terealisasinya program tersebut. Terkait hal ini kami, melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Zainullah, S.E., M. Pd. tentang faktor pendukung dari Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya Faktor yang menjadi pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu faktor internal kerjasama yang baik, eksistensi Ketua osis, tanggung jawab dan koordinasi yang baik dari Panitia dan faktor Eksternal nya yaitu sarana dan prasarana yang memadai seperti: Laptop, LCD, Proyektor, Tempat Pelatihan, dan Lain lain yang di butuhkan dalam acara pelatihan tersebut, karena sarana merupakan alat pendukung tercapainya tujuan organisasi, Antusias peserta pelatihan.”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diperjelas bahwa kerjasama merupakan cara yang baik untuk melakukan segala sesuatu, eksistensi Ketua osis, tanggung jawab dan koordinasi yang baik dari Panitia dan faktor eksternalnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor yang sangat penting terhadap tercapainya tujuan organisasi, antusias peserta pelatihan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hendri Kurniawan, S. Si. selaku Guru sekaligus Pembina OSIS di MA Sumber Bungur Pakong, dalam wawancaranya beliau menyampaikan terkait faktor Pendukung, sebagai berikut :

“Faktor Internal yaitu Kerjasama adalah salah satu tindakan yang sangat mendukung terhadap Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa, tanggung jawab dan koordinasi yang baik dari Panitia, faktor Eksternal nya sarana dan prasarana yang memadai seperti: Laptop, LCD, Proyektor, Tempat Pelatihan, dan Lain lain yang di butuhkan dalam acara pelatihan tersebut.”¹¹

Penjelasan yang lain disampaikan oleh Yusuf Hidayatullah Mukti Muslim selaku Ketua Osis di MA Sumber Bungur Pakong mengenai faktor pendukung dari Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa. Beliau menyampaikan:

“Menurut saya faktor internal nya yaiu kerja sama karena Apapun jika sudah kerjasama dan sama-sama bekerja akan tercapai dengan sempurna, Eksistensi Ketua osis dan tanggung jawab dan koordinasi yang baik dari Panitia, dan faktor eksternalnya yaitu kelengkapan sarana dan prasarana seperti: Laptop, LCD, Proyektor, Tempat Pelatihan, dan Lain lain yang di butuhkan dalam acara pelatihan tersebut, karena sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting, Antusias peserta”.

Pendapat diatas juga menyampaikan hal yang sama, dengan bekerja sama dan sama-sama bekerja maka akan menghasilkan hasil yang akan lebih sempurna, tanggung jawab dan koordinasi yang baik dari Panitia, dan kelengkapan sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang sangat penting, antusias peserta.

¹¹Hendri Kurniawan. *Selaku Guru Sekaligus Pembina OSIS MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

Berdasarkan hasil Observasi, terbukti bahwa pelaksanaan pelatihan di MA Sumber Bungur Pakong memang ada eksistensi dari ketua OSIS dan juga antusias peserta pelatihan.

Dari hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat hasil dari wawancara tersebut maka diperkuat dengan adanya hasil observasi yaitu sebagai berikut:

“Pada tanggal 05 Mei 2023 Saya mendatangi MA Sumber Bungur Pakong. Pada waktu acara pelatihan itu memang ada keterlibatan dari ketua OSIS dan antusias dari peserta pelatihan”.

Selain itu, untuk memperkuat hasil dari Observasi maka diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait keterlibatan Ketua OSIS dan Antusias dari peserta pelatihan yaitu sebagaimana terlampir di halaman 89.

Dari ketiga informan diatas kepala Madrasah, guru sekaligus Pembina OSIS dan Ketua OSIS dapat disimpulkan bahwa Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu : 1) Faktor Internal: a) Adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, b) Eksistensi Ketua OSIS, c) Tanggung Jawab dan koordinasi yang baik dari panitia, 2) Faktor Eksternalnya yaitu : a) Sarana dan Prasarana yang memadai, b) Antusias Peserta.

3) Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Mengelola organisasi bukanlah hal yang mudah. Banyak hambatan dan dilemma yang akan dihadapi dalam mewujudkan organisasi yang efektif dan produktif. Terlebih dalam hal mengelola manusia di dalam organisasi. Manusia dan cara mengelola sumber daya manusia dalam perusahaan menjadi makin penting karena semakin banyak sumber daya lain menjadi kurang keampuannya untuk dapat tetap bersaing dalam dunianya. Keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kontribusi karyawan terhadap organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal ini dapat dipahami karena semua kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuannya bergantung kepada manusia yang mengelola organisasi perusahaan. Hanya organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mampu memenangkan persaingan dan dapat mengembangkan organisasi.

Selain faktor pendukung dari Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa tersebut terdapat pula faktor penghambat Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Hendri Kurniawan, S. Si. selaku Guru sekaligus Pembina OSIS di MA Sumber Bungur Pakong, Beliau menyampaikan:

“Dimana ada faktor pendukung maka juga ada faktor penghambat dalam Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa, faktor penghambat Eksternal yang saya ketahui yaitu Kurangnya motivasi dan kedisiplinan peserta terhadap kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian, faktor internalnya siswa yang mondok tidak bisa mengikuti karena terkadang bentur dengan acara pondok”.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Eksternalnya yaitu Kurangnya motivasi peserta terhadap kegiatan pelaksanaan pelatihan keorganisasian dan faktor internalnya siswa yang mondok tidak bisa mengikuti acara pelatihan tersebut.

Disamping itu Kepala Madrasah Bapak Zainullah, S.E., M. Pd. menyampaikan faktor penghambat mengenai Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa, Beliau menyampaikan :

“Yang menjadi faktor penghambat Internal secara umum ialah mengenai pendanaan, karena pendanaan itu merupakan faktor utama bagaimana kita mengembangkan, memanfaatkan, memeliharanya dan sebagainya. Jika kita sudah maksimal mengenai pendanaan. Maka yang lain akan berjalan dengan baik, siswa yang mondok tidak bisa ikut berpartisipasi dalam acara pelatihan, faktor Eksternal nya Kurangnya Motivasi dan kedisiplinan peserta terhadap kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian”.

Dari pemaparan tersebut, yang menjadi kendala secara umum adalah mengenai pembiayaan atau pendanaan. Jika mengenai hal ini sudah teratasi maka yang lain akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Faktor penghambat adalah faktor yang menyebabkan organisasi seolah-olah ditarik mundur. Melangkah ke depan rasanya berat, seperti orang loyo yang tidak lagi memiliki tenaga. Dengan mengetahui faktor-faktor penghambat, diharapkan pimpinan dapat bergerak untuk melakukan perbaikan di sendi-sendi perusahaan yang sudah mengalami keausan.

Penjelasan yang lain disampaikan oleh Yusuf Hidayatullah Mukti Muslim selaku Ketua Osis di MA Sumber Bungur Pakong mengenai faktor penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa, Beliau menyampaikan :

“Ya benar faktor eksternalnya Kurangnya motivasi dan kedisiplinan peserta terhadap kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian disini memang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelatihan, dan faktor internalnya yaitu siswa yang mondok juga tidak bisa mengikuti acara pelatihan di karenakan kadang acara tersebut berbenturan dengan acara pondok”.

Adapun cara mengatasi faktor penghambat diatas yaitu Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Zainullah, S.E., M. Pd. Menyatakan bahwa Cara Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu :

“Saya sebagai kepala Madrasah berusaha memenuhi seluruh kebutuhan dalam kegiatan pelatihan, dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelatihan”.¹²

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelatihan dan memberikan motivasi terbaik kepada seluruh peserta pelatihan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yusuf Hidayatullah Mukti Muslim selaku Ketua Osis di MA Sumber Bungur Pakong yaitu:

“Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut guru, siswa dan seluruh personalia madrasah harus bisa bekerjasama, dan kepala madrasah harus memberikan motivasi yang baik kepada peserta pelatihan, serta sarana dan prasarana harus memadai”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh personalia madrasah harus bisa bekerjasama dan kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut harus bisa memberikan motivasi yang baik kepada peserta pelatihan, dan sarana dan prasarana harus terpenuhi dengan baik.

¹²Zainullah. *Kepala Madrasah MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

Penjelasan yang lain disampaikan oleh Bapak Hendri Kurniawan, S. Si. selaku Guru sekaligus Pembina OSIS di MA Sumber Bungur Pakong yaitu menyatakan :

“Mengenai pembiayaan atau pendanaan di sekolah harusnya bisa memadai agar kebutuhan warga Madrasah bisa teratasi dengan baik dan semua warga Madrasah harus bisa bekerjasama agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai”.¹³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan atau pendanaan harus memadai agar kebutuhan warga Madrasah bisa teratasi dengan baik dan semua warga Madrasah harus bisa bekerjasama dan sama kerja demi tercapainya tujuan yang di harapkan.

Dari ketiga informan diatas kepala Madrasah, guru sekaligus Pembina OSIS dan Ketua OSIS dapat disimpulkan bahwa Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu : 1) Faktor Internal: a) Kurangnya Pembiayaan dan pendanaan, b) Siswa yang mondok tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, 2) Eksternalnya yaitu: a) Kurangnya Motivasi dan Kedisiplinan peserta terhadap kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung dan berbagai pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan yang bisa dilaporkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

¹³Hendri Kurniawan. *Selaku Guru Sekaligus Pembina OSIS MA Sumber Bungur Pakong*. Wawancara Langsung, (28 April 2023).

1) Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu 1) Perencanaanya: a) Menentukan tema terlebih dahulu, b) Menganalisis kebutuhan dari pelatihan, c) Merumuskan kebutuhan pelatihan, 2) Pelaksanaannya: a) Dilakukan 1 Tahun 2 Kali yang di selenggarakan selama 3 hari, b) Materi pelatihan di isi tentang kepemimpinan, c) Pelatihannya di Gabung dengan Pramuka untuk meminimalisir Biaya, d) Fasilitator dalam pelatihan tersebut adalah alumni yang memang pernah menjabat sebagai OSIS, 3) Evaluasinya: a) Dengan cara di praktekkkan terlebih dahulu dan di lihat perkembangan yang ada dalam diri siwa.

2) Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu : 1) Faktor Internal: a) Adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, b) Eksistensi Ketua OSIS, c) Tanggung Jawab dan koordinasi yang baik dari panitia, 2) Faktor Eksternal yaitu: a) Sarana dan Prasarana yang memadai, b) Antusias Peserta.

3) Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu : 1) Faktor Internal: a) Kurangnya Pembiayaan dan pendanaan, b) Siswa yang mondok tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, 2) Faktor Eksternal yaitu: a) Kurangnya Motivasi dan Kedisiplinan peserta terhadap kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian.

B. Pembahasan

Dari temuan penelitian yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti memberikan pembahasan terkait dengan yang suda peneliti temukan dengan merujuk pada fokus penelitian yang peneliti teliti.

1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Manajemen dalam dunia pendidikan sangatlah penting kedudukannya. Karena berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan, pengorganisasian, perencanaan, dan pengawasan. Dengan demikian, dunia pendidikan tidak akan lepas dari dunia manajemen. Tujuan Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa untuk mendidik atau menjadikan peserta didiknya agar memiliki akhlak yang baik dan keimanan yang tinggi, serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan juga memiliki jiwa kepemimpinan Tidak hanya dilaksanakan pada pelajaran akademik saja. Maka

dari itu di MA Sumber Bungur Pakong sudah menerapkan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa.

Perencanaan yaitu menetapkan suatu tujuan organisasi dan memutuskan cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan ini bagian dari suatu proses perencanaan yang bisa melibatkan pemilihan tindakan dari serangkaian alternatif, pelatihan diklat meliputi analisis kebutuhan diklat, penetapan tujuan, pengembangan kurikulum, materi, dan panduan diklat, menyediakan sarana dan prasarana diklat.

Proses pelaksanaan program pelatihan harus didahului dengan persiapan yang menghasilkan kerangka acuan, jadwal pelatihan, pelatih yang sesuai dengan kriteria, kelengkapan sarana dan fasilitas diklat maupun penunjangnya, *master training* dan format yang dibutuhkan.¹⁴

Evaluasi Program ditujukan supaya fleksibel dan spesifik untuk kondisi tertentu, dalam artian untuk menjawab pertanyaan, menguji hipotesis atau menjelaskan proses program. Evaluasi difokuskan untuk memperoleh informasi yang dapat menurunkan ketidakpastian mengenai masalah yang dihadapi selama evaluasi.

Dengan diadakannya evaluasi ini diharapkan organisasi dapat mengambil kesimpulan apakah pelatihan yang telah dilakukan selama ini berhasil, dalam artian dapat diaplikasikan di tempat kerja. Karena jika tidak maka akan sia-sialah segala biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan hasil yang didapat tak sesuai dengan keinginan. Memang mengadakan suatu pelatihan adalah salah satu bentuk investasi yang hasilnya tidak langsung kelihatan, tetapi dikemudian hari akan

¹⁴Daryanto, Bintoro. *Manajemen Diklat*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 36-37.

terlihat apakah investasi yang telah dikeluarkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Pembentukan karakter Kepemimpinan siswa tersebut diterapkan untuk merubah perilaku akhlak peserta didik untuk kehidupan di sekolah dan tidak lepas dari kehidupan masyarakat yang ditempati. Karena jika di dalam dunia pendidikan hanya mengandalkan ilmu pengetahuan saja namun tidak mengimplementasikan pembentukan karakter siswa, maka hal tersebut belum cukup.

Menurut Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd. yang berjudul “ Karakter Konsep dan Implementasinya “ Khan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan secara sadar terencana, terorganisir, untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi pekerti harmonis yang selalu mengajarkan, membimbing, membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual Karakter, dan keterampilan menarik.

Adapun manajemen pendidikan karakter merupakan pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.¹⁵ Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, kegiatan-kegiatan yang perlu direncanakan dan komponen terkait lainnya.¹⁶

¹⁵Ibid, 136.

¹⁶Ibid. 137.

Adapun beberapa Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu :

- a. Persiapan Pelatihan yaitu dilakukan dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) untuk memastikan calon peserta, jadwal pelaksanaan, tenaga kepelatihan dan tenaga kepelatihan lainnya, bahan ajar dan alat bantu berlatih, pola pelatihan, prasarana dan sarana pelatihan, dan pembiayaan.
- b. Rekrutmen Peserta Pelatihan yaitu perlu memperhatikan kesesuaian antara jenis dan jenjang pelatihan yang telah ditetapkan berdasarkan Kekurangan Kompetensi Kerja (KKK) untuk memenuhi Standar Kompetensi Kerja (SKK) yang dipersyaratkan dalam bidang tugas dan pekerjaan.
- c. Kepanitiaan Pelatihan Panitia pelaksana mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan dengan prinsip-prinsip pelayanan prima. Panitia pelaksana pelatihan diutamakan yang telah memiliki sertifikat Manajemen Pelatihan (*Management of Training/MoT*) dan Pelatihan bagi Petugas Kepelatihan (*Training Officer Course/TOC*).¹⁷

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di MA Sumber Bungur Pakong yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu 1) Perencanaannya: a) Menentukan tema terlebih dahulu, b) Menganalisis kebutuhan dari pelatihan, c) Merumuskan kebutuhan pelatihan, 2) Pelaksanaannya: a) Dilakukan 1 Tahun 2 Kali yang di selenggarakan selama 3 hari, b) Materi pelatihan di isi tentang kepemimpinan, c) Pelatihannya di Gabung dengan Pramuka untuk meminimalisir Biaya, d) Fasilitator dalam pelatihan tersebut adalah alumni yang memang pernah menjabat sebagai OSIS, 3) Evaluasinya: a) Dengan cara di praktekan terlebih dahulu dan di lihat perkembangan yang ada dalam diri siwa.

¹⁷Thomas Widodo. *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan*, (Tanggerang : CV. Makeda Multimedia Sarana, 2021), 32.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun beberapa faktor pendukung dari Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu :

a. Terjalannya kerjasama yang baik dari semua elemen lembaga

Kerjasama yang telah dilakukan oleh pihak lembaga dengan lingkungan atau warga lembaga dalam pelaksanaan pelatihan keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa dapat berjalan dengan baik. Sehingga, tujuan dari pelaksanaan pelatihan bisa tercapai, yaitu dapat membentuk karakter kepemimpinan siswa.¹⁸ Dalam kerjasama ini terjalin sebuah komunikasi sehingga pembagian tugas atau *Job Discription* yang diterapkan lebih jelas. Misal menunjuk koordinator untuk memimpin kegiatan dalam suatu organisasi.

b. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap;

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.¹⁹

¹⁸Ikbal Barlian. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Esensi, 2017), 94.

¹⁹Ibid, 96.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di MA Sumber Bungur Pakong yaitu Faktor Pendukung Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu : 1) Faktor Internal: a) Adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa, b) Eksistensi Ketua OSIS, c) Tanggung Jawab dan koordinasi yang baik dari panitia, 2) Faktor Eksternalnya yaitu : a) Sarana dan Prasarana yang memadai, b) Antusias Peserta.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Mengelola suatu organisasi bukanlah hal yang mudah. Banyak hambatan dan dilemma yang akan dihadapi dalam mewujudkan organisasi yang efektif dan produktif. Terlebih dalam hal mengelola manusia di dalam organisasi. Manusia dan cara mengelola sumber daya manusia dalam perusahaan menjadi makin penting karena semakin banyak sumber daya lain menjadi kurang keampuannya untuk dapat tetap bersaing dalam dunianya. Keberadaan manajemen sumber daya manusia dalam suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kontribusi

karyawan terhadap organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Hal ini dapat dipahami karena semua kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuannya bergantung kepada manusia yang mengelola organisasi perusahaan. Hanya organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mampu memenangkan persaingan dan dapat mengembangkan organisasi.

Adapun Faktor yang menjadi Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu :

a. Faktor Internal Pelatihan

Faktor internal pelatihan merupakan faktor yang ada didalam dan timbul dari sistem pelatihanitu sendiri. Faktor internal yang terdapat atau disediakan oleh lembaga pelaksana pelatihan meliputi prosedur program pelatihan dan unsurunsur yang harus ada dalam pelatihan.

- 1) Prosedur Program Pelatihan yaitu bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan rencana pelatihan untuk mendapatkan hasil pelatihan yang tepat waktu dan sasaran. Prosedur pelatihan meliputi perencanaan dan penyusunan yang digunakan sebagai panduan program pelatihan dalam upaya pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Prosedur pelatihan model *the systemic design of intruction dari Dic and Carey* menekankan pada komponen penting pelatihan, yaitu penilaian kebutuhan pelatihan hingga mengevaluasi pelatihan. Agar pelatihan yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan berkualitas, program pelatihan harus dirancang dengan mutu dan memberi nilai tambah bagi suatu organisai, individu, serta peningkatan program tersebut. Setelah itu diperlukan tahapan penjabaran esensi kompetensi SDM yang diharapkan.
- 2) Unsur-Unsur Pelatihan Persiapan yang dibutuhkan sebelum diadakan pelatihan diantaranya dengan memastikan standar kompetensi pelatihan, waktu, tempat, dan anggaran, yang kemudian disesuaikan dengan unsur-unsur yang harus ada dalam program pelatihan.²⁰

b. Faktor Eksternal Pelatihan

Faktor eksternal dalam pelatihan merupakan segala yang ada dalam proses pelatihan namun tergantung pada situasi kondisi subjek yang terkait.

- 1) Motivasi Siswa adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara teretentu sesuai dengan tujuan yang

²⁰Agustin Rozalena dan Sri Komala Dewi. *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier Dan Pelatihan Karyawan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2016), 142.

direncanakan. Merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau adanya dorong untuk melakukan suatu pekerjaan.

- 2) Kedisiplinan Siswa adalah mekanisme kontrol yang teliti atas tubuh. Melalui disiplin tubuh dilatih hingga menjadi tubuh yang terampil yang terus menerus diuji dan dikoreksi sehingga keterampilan, kecekatan, dan kesiap sediaan menjadi mekanisme yang begitu saja bekerja dalam tubuh. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan tercermin dalam perilaku siswa yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga kedisiplinan berdampak pada keefektifan tugas dan pelaksanaan tanggungjawab secara penuh. Siswa akan lebih giat dan memiliki motivasi yang tinggi apabila didukung oleh lingkungan yang kondusif.²¹

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di MA Sumber Bungur Pakong yaitu Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian dalam Upaya Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa yaitu : 1) Faktor Internal: a) Kurangnya Pembiayaan dan pendanaan, b) Siswa yang mondok tidak bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, 2) Faktor Penghambat Eksternalnya yaitu: a) Kurangnya Motivasi dan Kedisiplinan peserta terhadap kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Keorganisasian.

²¹Kompri. *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 248.